

Analisis asesmen Kurikulum Merdeka menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, and Product) di SDN 2 Sukamulya

Dinda Nur Azizah¹, Agus Saeful Anwar²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Sosial Dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Kuningan, Jl. Raya Cigugur No. 28, Kuningan, Indonesia

¹nurazizahdinda21@gmail.com, ² saefulanwar@upmk.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum assessment using the CIPP (Context, Input, Process, and Product) model at SDN 2 Sukamulya. The research problem arises from the importance of understanding the planning, implementation, and evaluation of assessments to improve student learning outcomes and support the philosophy of independent learning. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation of homeroom teachers and the principal. The results show that the assessment planning is in accordance with the principles of the Independent Curriculum, although teachers' understanding still needs to be improved. During the implementation stage, teachers began to consistently apply diagnostic, formative, and summative assessments with the support of various instruments. The evaluation showed a positive impact on student engagement and learning outcomes, although comprehensive and reflective assessment monitoring aspects are needed to achieve the objectives of the Independent Curriculum.

Keywords: Independent curriculum, Curriculum assessment, CIPP Model.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan asesmen Kurikulum Merdeka menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, and Product) di SDN 2 Sukamulya. Permasalahan penelitian muncul dari pentingnya pemahaman terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asesmen guna meningkatkan hasil belajar peserta didik serta mendukung filosofi merdeka belajar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru wali kelas dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan asesmen telah sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, meskipun pemahaman guru masih perlu ditingkatkan. Pada tahap pelaksanaan, guru mulai menerapkan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif secara konsisten dengan dukungan berbagai instrumen. Evaluasi menunjukkan dampak positif terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa, meskipun aspek pemantauan asesmen yang komprehensif dan reflektif untuk mencapai tujuan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Asesmen Kurikulum, Model CIPP.

1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk generasi yang cerdas secara intelektual, spiritual, dan sosial. Dalam konteks pembangunan bangsa, pendidikan bukan hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan melainkan juga sebagai tempat pembentukan karakter dan keterampilan peserta didik untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Pendidikan merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk membentuk manusia yang mempunyai kebutuhan secara lahir dan batin, keserdasan, serta budi pekerti yang luhur (Ariesanti et al., 2023). Seiring berjalannya waktu, sistem pendidikan nasional Indonesia telah mengalami berbagai penyesuaian dan reformasi kurikulum guna menjawab tantangan globalisasi dan kebutuhan zaman. Pendidikan di Indonesia dipersiapkan untuk mempersiapkan generasi yang lebih bermutu di masa yang akan datang. Indonesia akan terus melakukan perubahan kurikulum sesuai dengan perkembangan zamannya (Marwah Sholihah & Nurrohmatul Amaliyah, 2022).

Menurut (Rahman et al., 2022) pendidikan adalah rencana untuk menghasilkan kebiasaan belajar serta bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik yang dapat meningkatkan kecerdasan,

memiliki akhlak mulia, dapat melakukan pengendalian diri, agamis, dapat hidup bermasyarakat, serta memiliki berbagai potensi yang berbeda-beda dari setiap peserta didik. Kurikulum merupakan salah satu perangkat atau rencana bahan ajar, yang terdiri dari atas kumpulan mata pelajaran untuk digunakan oleh siswa guna mencapai tingkatan pengetahuan yang lebih relevan (Frananda et al., 2023). Kurikulum menjadi bagian terpenting dalam seluruh bidang pendidikan yang dapat memberikan pengaruh kepada semua rangkaian yang berkaitan dengan pendidikan (Choirun'nisa et al., 2022)

Pendidikan di Indonesia terus mengalami berbagai transformasi, salah satunya melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sejak tahun 2022. Kurikulum ini hadir sebagai respons atas tuntutan zaman yang dinamis dan kompleks, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, mandiri, dan kolaboratif pada peserta didik. Salah satu komponen utama dalam Kurikulum Merdeka adalah sistem asesmen yang lebih fleksibel, autentik, dan reflektif sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Asesmen dalam kurikulum merdeka tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar siswa, tetapi juga sebagai instrumen diagnostik dan formatif yang mendukung proses pembelajaran yang berdiferensiasi. Dalam panduan resmi yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek (2022), dijelaskan bahwa asesmen harus mendorong guru untuk memberikan umpan balik yang bermakna, melibatkan siswa dalam refleksi diri, dan menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini menandakan pergeseran paradigma asesmen dari evaluasi semata menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Kurikulum merdeka mencetuskan bahwa pembelajaran tidak berpusat oleh guru saja melainkan para guru dapat memanfaatkan berbagai media penunjang pembelajaran agar memotivasi siswa untuk lebih aktif dan terlatih dalam mengembangkan bernalar kritisnya (Tri muhammad, 2022)

Namun, dalam praktiknya pelaksanaan asesmen dalam Kurikulum Merdeka masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama pada jenjang Sekolah Dasar. Tantangan tersebut antara lain ialah kurangnya pemahaman guru terhadap konsep asesmen formatif dan diagnostik, keterbatasan perangkat penilaian yang sesuai, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam proses refleksi. Oleh karena itu, diperlukan suatu kerangka evaluasi yang komprehensif untuk menganalisis sejauh mana pelaksanaan asesmen Kurikulum Merdeka telah berjalan sesuai harapan. Salah satu model evaluasi yang tepat untuk digunakan dalam konteks ini adalah model CIPP (Context, Input, Process, and Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Evaluasi CIPP membantu dalam pengambilan keputusan pendidikan berbasis data serta meningkatkan kualitas program pembelajaran (Turmuzi et al., 2022)

Model CIPP memiliki empat komponen utama yakni evaluasi konteks untuk mengidentifikasi kebutuhan latar belakang program, evaluasi input untuk menilai sumber daya dan strategi, evaluasi proses untuk memantau pelaksanaan program, dan evaluasi produk untuk menilai hasil akhir. Model ini banyak digunakan dalam bidang pendidikan untuk mengevaluasi kurikulum termasuk implementasi asesmen dalam Kurikulum Merdeka. Sejalan dengan (Puspitasari et al., 2023) yang menemukan bahwa proses asesmen telah dilaksanakan dengan cukup baik, namun masih terdapat kendala pada aspek input dan proses. Hal serupa ditemukan oleh (Hattarina & Agustin, 2024) yang menilai bahwa kendala terbesar dalam implementasi asesmen adalah kesiapan guru dan keterbatasan perangkat ajar yang sesuai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan asesmen dalam Kurikulum Merdeka di SDN 2 Sukamulya dengan menggunakan model CIPP. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa SDN 2 Sukamulya telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan merupakan salah satu Sekolah Dasar yang aktif mengikuti program pelatihan implementasi Kurikulum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pihak sekolah maupun pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berorientasi pada karakter dan kompetensi siswa.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) sebagai kerangka analisis. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam tentang pelaksanaan asesmen Kurikulum Merdeka di SDN 2 Sukamulya berdasarkan perspektif guru wali kelas dan kepala sekolah. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Sukamulya, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri dari enam orang guru wali kelas I-VI dan satu kepala sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asesmen. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran dan pelaksanaan asesmen di kelas. Serta dokumentasi dilakukan untuk memperkuat temuan di lapangan. Sejalan dengan (Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa pendekatan ini dikenal sebagai metode naturalistik karena penelitian berlangsung dalam kondisi objektif yang tidak direkayasa, dan lebih menekankan makna daripada angka.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan yakni: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Arifah & Utami, 2023).

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Sukamulya yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap Kepala Sekolah dan Guru wali kelas I-VI. Penelitian menggunakan model CIPP untuk menganalisis pelaksanaan asesmen dalam Kurikulum Merdeka.

Pada aspek konteks, ditemukan bahwa penerapan asesmen Kurikulum Merdeka dilandasi Kebijakan Nasional yang menuntut pembelajaran berpusat pada siswa serta asesmen yang bersifat formatif dan sumatif. Guru menyadari perlu adanya perubahan paradigma asesmen, dari yang semula menilai hanya menilai hasil sekarang penilaian tersebut menjadi menilai pula proses nya yang dapat memberikan umpan balik yang bermakna. Namun tantangan muncul dalam penerapan asesmen berbasis proyek dan integrasi Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh. Pada aspek input, sekolah telah menyiapkan Sumber Daya Manusia dengan mengikuti pelatihan dan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar. Fasilitas seperti proyektor dan akses internet sudah tersedia meskipun terbatas. Dukungan Kepala Sekolah dalam menyediakan pelatihan dan forum antar guru menjadi kekuatan utama. Kendati demikian, variasi pemahaman guru serta keterbatasan infrastruktur teknologi masih menjadi hambatan.

Pada aspek proses, pelaksanaan asesmen sudah mencakup asesmen formatif dan sumatif. Guru menggunakan pertanyaan pemantik, diskusi kelompok, tes tertulis, serta proyek sebagai bagian dari asesmen. Observasi menunjukkan bahwa asesmen telah terintegrasi ke dalam pembelajaran, meski beberapa kendala muncul seperti kesulitan membaca pada siswa kelas rendah yang mempengaruhi pelaksanaan asesmen tulis. Proses tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan juga telah dilakukan untuk meningkatkan ketercapaian tujuan belajar. Pada aspek produk, asesmen telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan capaian akademik, karakter siswa, serta keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Guru mulai menggunakan portofolio, rubrik, dan laporan deskriptif yang mencerminkan kompetensi siswa. Nilai-nilai profil pelajar pancasila seperti kemandirian, gotong royong, dan rasa ingin tahu mulai terlihat dalam perilaku siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan asesmen Kurikulum Merdeka di SDN 2 Sukamulya dilakukan secara sistematis dan bertahap. Proses ini diawali dengan pelatihan guru melalui diklat serta penguatan kapasitas melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG). Pelatihan dilaksanakan secara bergelombang berdasarkan jenjang kelas, dimulai dari guru wali kelas I dan IV, kemudian berlanjut ke wali kelas II dan V dan yang terakhir wali kelas III dan VI. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali guru dalam merancang perencanaan asesmen yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu

pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen sebagai proses pembelajaran. Para guru menyusun perencanaan asesmen yang mencakup tiga jenis utama yakni asesmen diagnostik (awal pembelajaran), asesmen formatif (selama pembelajaran), dan asesmen sumatif (akhir pembelajaran). Proses ini didasarkan pada identifikasi Capaian Pembelajaran (CP), penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan teknik asesmen, dan integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Beberapa guru juga mulai menerapkan asesmen berbasis proyek dan asesmen non tes melalui observasi dan diskusi kelompok kecil.

Meskipun demikian, kendala masih ditemukan, seperti belum meratanya pemahaman guru terhadap penyusunan perangkat asesmen yang ideal, kurangnya penguasaan terhadap teknologi asesmen digital, dan keterbatasan waktu dalam merancang asesmen. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Nasution, 2023) yang menyatakan bahwa guru Sekolah Dasar memerlukan pendampingan berkelanjutan untuk menyusun asesmen yang berfokus pada *learning outcomes* dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Ariessanti et al., 2023 juga berpendapat bahwa menekankan pentingnya perencanaan asesmen sejak tahap awal penyusunan model ajar dan perlunya integrasi prinsip pembelajaran berdiferensiasi agar asesmen lebih relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Secara keseluruhan, perencanaan asesmen Kurikulum Merdeka di SDN 2 Sukamulya telah mengacu pada prinsip-prinsip utama kurikulum tersebut. Guru mulai membangun kesadaran pentingnya asesmen sebagai alat untuk memahami perkembangan peserta didik, bukan semata mata untuk mengukur capaian nilai akademik namun peningkatan keterampilan dalam merancang perangkat asesmen inovatif dan penggunaan teknologi asesmen masih perlu diperkuat agar pelaksanaan asesmen lebih optimal dan berpusat pada peserta didik.

Pelaksanaan asesmen dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Sukamulya menunjukkan pergeseran paradigma dari sekedar evaluasi akhir menuju asesmen sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Asesmen difokuskan untuk memetakan kompetensi, memberikan umpan balik bermakna dan mendukung perkembangan karakter serta keterampilan siswa secara menyeluruh. Berdasarkan hasil wawancara, guru melaksanakan asesmen secara rutin baik melalui pendekatan langsung maupun tidak langsung. Asesmen tidak hanya dalam bentuk tes tertulis tetapi juga berupa observasi aktivitas siswa, interaksi sosial, serta partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kepala Sekolah menekankan bahwa walaupun pendekatan holistik belum sepenuhnya diterapkan, guru telah berupaya untuk menyesuaikan praktik asesmen dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Asesmen formatif diterapkan dengan beragam cara seperti tanya jawab, diskusi, refleksi diri, dan penilaian antar teman sebaya. Di beberapa kelas siswa terlibat aktif dalam pelaksanaan formatif tersebut. Adapun asesmen sumatif dilaksanakan secara serentak berdasarkan jadwal dari Dinas Pendidikan yang digunakan sebagai dasar laporan hasil belajar siswa. Hal ini selaras dengan pendapat (Nur Budiono & Hatip, 2023) yang menyatakan bahwa asesmen sumatif berfungsi sebagai pelaporan hasil akhir, sedangkan asesmen formatif berperan dalam mengarahkan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, observasi menunjukkan bahwa guru mulai menerapkan prinsip diferensiasi dalam asesmen, seperti memberikan soal formatif dengan tingkat kesulitan yang berbeda berdasarkan kemampuan siswanya. Meskipun demikian, implementasi ini masih menghadapi tantangan, terutama dalam wal waktu, pemahaman konsep, dan kemampuan menyusun instrumen asesmen. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Eni Astuti et al., 2024) yang mengungkapkan bahwa keterbatasan pemahaman guru terhadap prinsip asesmen diferensiasi masih menjadi kendala utama. Oleh karena itu dibutuhkan komunitas belajar guru yang berkelanjutan untuk mendiskusikan, mengevaluasi, dan memperbaiki praktik asesmen di sekolah.

Secara keseluruhan pelaksanaan asesmen di SDN 2 Sukamulya telah mengarah pada pendekatan yang lebih partisipatif, reflektif, dan berpusat pada siswa. Meskipun implementasinya belum sempurna, penerapan asesmen formatif dan sumatif yang variatif menjadi langkah awal yang positif menuju pembelajaran yang lebih bermakna dan inklusif. Pendampingan dan penguatan kompetensi guru

menjadi kunci untuk menyempurnakan pelaksanaan asesmen yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Evaluasi terhadap pelaksanaan asesmen Kurikulum Merdeka dilakukan secara sistematis melalui supervisi akademik, refleksi guru, dan forum evaluasi tingkat sekolah. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa evaluasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan asesmen dengan prinsip Kurikulum Merdeka, dan hasilnya menunjukkan bahwa asesmen berjalan sesuai arahan kebijakan kurikulum serta tepat sasaran.

Dari wawancara dengan guru terungkap bahwa evaluasi merupakan proses penting untuk menilai efektivitas asesmen, baik dari segi hasil belajar siswa maupun keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Para guru secara aktif melakukan refleksi terhadap praktik asesmen yang telah diterapkan, termasuk penggunaan umpan balik dalam mendorong keterlibatan dan kemandirian siswa. Sebagian besar guru menyatakan bahwa hasil asesmen menunjukkan peningkatan capaian pembelajaran siswa hingga mencapai 90% terutama dalam aspek kemandirian belajar dan pemahaman konsep.

Temuan observasi memperkuat data tersebut, dimana hampir semua guru rutin melakukan evaluasi dan refleksi baik secara tertulis maupun melalui diskusi informal. Guru juga membiasakan siswa untuk melakukan refleksi belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan interaktif. Hasil asesmen menunjukkan bahwa siswa tidak hanya berkembang secara kognitif, tetapi juga menunjukkan peningkatan berfikir kritis, menyelesaikan masalah, dan menumbuhkan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila. Salah satu wujud nyata dari evaluasi asesmen adalah penyusunan rapor Kurikulum Merdeka. Rapor tidak hanya memuat angka, tetapi berisi deskripsi capaian belajar siswa secara menyeluruh berdasarkan asesmen formatif, proyek pembelajaran, serta observasi guru. Guru menyampaikan bahwa proses ini membutuhkan ketelitian, namun memberikan informasi yang lebih kaya bagi orang tua dalam memahami perkembangan anak.

Hal ini sejalan dengan pandangan (Mujiburrahman et al., 2023) yang menyatakan bahwa evaluasi asesmen dalam Kurikulum Merdeka perlu mencakup tiga aspek utama yakni: asesmen untuk pembelajaran (*assesmen for learning*), asesmen sebagai pembelajaran (*assesmen as learning*), dan asesmen tentang pembelajaran (*assesment of learning*). Ketiganya harus di evaluasi untuk memastikan efektivitas asesmen dalam meningkatkan capaian belajar peserta didik secara menyeluruh. Secara keseluruhan, evaluasi asesmen Kurikulum Merdeka di SDN 2 Sukamulya menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan. Terlihat dari adanya kesadaran kolektif dari pendidik dalam menerapkan refleksi, penggunaan berbagai instrumen asesmen, dan komitmen dalam memperbaiki mutu pembelajaran. Meskipun belum sepenuhnya optimal, evaluasi ini menjadi pondasi penting untuk membangun sistem pendidikan yang lebih adaptif dan bermakna sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

3.2. Diskusi

Interpretasi hasil penelitian menggunakan model CIPP pada asesmen Kurikulum Merdeka di SDN 2 Sukamulya menunjukkan beberapa hal penting. Pertama dalam aspek konteks, dukungan kebijakan sekolah dan pemahaman awal guru menjadi fondasi yang kuat. Namun, kebutuhan akan penyesuaian lebih dalam dengan karakteristik lokal masih tampak, meskipun umum cukup memadai. Kedua, pada input ketersediaan sumber daya, terutama guru dan instrumen asesmen memberikan potensi kuat, namun hasil menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam merancang dan menerapkan asesmen formatif secara lebih kreatif. Temuan ini selaras dengan penelitian (Hattarina & Agustin, 2024) yang menunjukkan bahwa hambatan terkadang ditimbulkan dari kapasitas guru, kendala waktu, serta kemahiran teknologi.

Ketiga, pada tahap proses, penerapan asesmen telah dilaksanakan meskipun masih belum optimal dalam mengembangkan *assessment as learning*, karena keterlibatan siswa masih sangat terbatas. Hal ini sejalan dengan (Puspitasari et al., 2023) yang menyoroti pentingnya interaksi kontekstual dalam ranah proses evaluasi. Keempat terkait produk, asesmen berdampak positif terhadap motivasi dan kemandirian siswa serta memperkaya strategi pengajaran guru, serupa dengan temuan (Nabila & Nadlir,

2025) bahwa CIPP efektif untuk mendukung evaluasi program secara menyeluruh. Kendati demikian, pemanfaatan hasil asesmen untuk umpan balik mendalam dan melibatkan orang tua masih memerlukan perbaikan.

Secara keseluruhan, interpretasi ini menegaskan bahwa model CIPP sangat tepat untuk mengevaluasi sebagai kerangka analisis asesmen dalam Kurikulum Merdeka. Temuan menekankan pentingnya pemberdayaan profesional guru melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan asesmen formatif berbasis partisipasi siswa, serta sistem pelibatan orang tua dalam tindak lanjut. Dengan demikian, asesmen di SDN 2 Sukamulya dapat berkembang lebih optimal menuju visi merdeka belajar dan Profil Pelajar Pancasila

4. Kesimpulan

- 1) Perencanaan asesmen Kurikulum Merdeka di SDN 2 Sukamulya telah dirancang dengan cukup baik oleh para pendidik. Guru memahami prinsip-prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka, termasuk asesmen sebagai proses pembelajaran, keberlanjutan asesmen, dan diferensiasi pembelajaran. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menyusun perencanaan asesmen yang mencakup tujuan, bentuk, waktu pelaksanaan, serta keterkaitan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, perlu peningkatan dalam hal keterlibatan siswa dan orang tua dalam tahap perencanaan asesmen serta pemanfaatan platform digital asesmen
- 2) Pelaksanaan asesmen Kurikulum Merdeka sudah berjalan secara berkelanjutan dan bervariasi, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Guru di SDN 2 Sukamulya secara konsisten menggunakan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, serta memberikan umpan balik yang membangun. Berdasarkan hasil observasi sebagian besar guru telah melaksanakan asesmen formatif dan refleksi belajar, sementara sisanya masih memerlukan pendampingan dalam menerapkan asesmen berbasis proyek atau portofolio. Siswa juga mulai terlibat dalam asesmen diri dan teman sebaya, namun belum merata di semua kelas.
- 3) Evaluasi asesmen Kurikulum Merdeka telah dilakukan dengan pendekatan reflektif sebagai dasar untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan menyusun laporan perkembangan peserta didik. Guru mengevaluasi hasil asesmen sebagai keperluan pembelajaran lanjutan dan pelaporan kepada orang tua. Namun, sistem dokumentasi hasil evaluasi dan keterlibatan orang tua dalam memantau hasil belajar masih menjadi tantangan yang perlu dibenahi.

5. Referensi

- Ariesanti, D., Mudiono, A., & Arifin, S. (2023). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2, 1896–1907.
- Arifah, N. A., & Utami, R. D. (2023). Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.10990>
- Choirun'nisa, F. M., Aisy, N. R., Riduan, R., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Bunda Rosa Desa Langkan 1 Banyuasin Iii. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02), 164–174. <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v1i02.197>
- Eni Astuti, N. P., Margunayasa, I. G., Suarni, N. K., Wirawan, I. P. H., & Sulastra, P. (2024). Permasalahan Asesmen Pada Kurikulum Merdeka. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 22–32. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i1.2954>
- Frananda, M., Kurnia, M. D., Jaja, J., & ... (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka untuk Memenuhi Kebutuhan Pembelajaran Abad 21. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 10(1), 1–10. <https://www.ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/2868>
- Hattarina, S., & Agustin, R. (2024). Evaluasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Cipp Pada Sekolah Dasar. *Cendekia Pendidikan*, 3(1), 19.

- <https://doi.org/10.36841/cendekiapendidikan.v3i1.4117>
- Marwah Sholihah, & Nurrohmatul Amaliyah. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898–905. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Nabila, S., & Nadlir, N. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, dan Product). *Journal of Education Research*, 6(2), 302–309. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i2.2336>
- Nasution, S. W. (2023). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 4(3), 135–142. <https://doi.org/10.30596/ejoes.v4i3.16853>
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Puspitasari, A., Islam Negeri Aji Muhammad Idris Samarinda, U., Muadin, A., & Salim Salabi, A. (2023). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Cipp Di Sd Bontang. *An-Nizom*, 8(1), 49–58. <http://scholar.google.com/scholar?start=120&hl=e>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sugiyono, P. D. (2020). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2). 2013.
- Tri muhammad, utama ananda. (2022). *ANALISIS KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA*. 9(1), 356–363.
- Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220–7232. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>